

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajer yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemilik perusahaan. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab pada pemilik (*principal*). Dalam penyusunan laporan keuangan, manajer menggunakan dasar *accrual* karena dianggap lebih rasional. Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi akuntansi yang dibuat. Informasi akuntansi tersebut harus *relevance*, *objectivity*, dan *reability* (Yani, 2014). Perusahaan-perusahaan berskala kecil hingga besar banyak menyajikan informasi keuangan dengan integritas yang rendah, dimana informasi yang disajikan tidak sesuai dengan beberapa pihak pengguna laporan keuangan (Yani, 2014). *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Integritas laporan keuangan di proksi dengan dua pengukuran yaitu konservatisme dan manajemen laba.

Pemakai laporan keuangan selalu melakukan pemeriksaan berskala pada transaksi-transaksi internal perusahaan serta berusaha mencari informasi yang dapat dipercaya tentang kehandalan dan keakuratan laporan keuangan yang dibuat

oleh manajemen internal perusahaan dengan melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut lengkap, akurat dan tidak bias (Yohana, 2017).

Integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam wujud penyediaan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi dapat dinilai dengan menggunakan prinsip konservatisme karena dari perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif, perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah kinerja perusahaan dengan meningkatkan pendapatan serta aset bersih, maka untuk menghindari manipulasi, praktik akuntansi konservatif dibutuhkan. Konservatisme yaitu tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak overstated dan kewajiban atau beban tidak understated (Dwidinda, Khairunnisa dan Triyanto, 2017).

Murdoko dan Lana (2014:33) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Nuryaman (2015:90) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajemen dihitung membagi jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan total saham yang beredar (Ari, 2014:3). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham maka keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan melakukan manajemen laba akan berkurang. Hal ini karena manajer berpartisipasi dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba yang dilakukan akan semakin berkurang karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil.

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap investor dalam jangka pendek ataupun panjang (Yani, 2014). Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 adalah “Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwidinda, Khairunnisa dan Triyanto (2017) menunjukkan bahwa secara individu komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lainnya Rizkita dan Suzan (2015) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Adapun hasil penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018) bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lainnya oleh Nicolin dan Sabeni (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas.

Hasil penelitian terdahulu yang diuraikan di atas menggambarkan bahwa adanya *gap research* (ketidaksesuaian hasil penelitian), maka masih diperlukan pengujian kembali mengenai “Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi Kasus pada Sub Sektor Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2015-2018).

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut diatas, penulis menyimpulkan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, dalam hal ini manajemen perusahaan manufaktur yaitu memberikan masukan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait masalah integritas laporan keuangan yang diukur melalui variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca maupun sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.